sejada

Buletin Kabupaten Bantul

SPECIAL EDITION

2026

BANTUL BUMI SATRIYA

Sawiji Ambuka Kertaning Praja

GENJOT SEKTOR PERTANIAN

Petani Bantul Terima Bantuan Alsintan

UJI COBA ITF BAWURAN

Wujudkan Bantul Bersih Sampah Tahun 2025



BANTUL BUMI SATRIYA

SEMANGAT MENGABDI HINGGA KINI

WISATA PADDLE BOARD BAROS

DAYA TARIK BARU PESISIR BANTUL YANG GERAKKAN EKONOMI WARGA

Kawasan pesisir Baros di Kabupaten Bantul kini menawarkan daya tarik wisata air baru berupa aktivitas paddle board di aliran Sungai Opak. Sejak mulai beroperasi pada 27 September 2025, destinasi wisata yang berawal dari tren media sosial ini terus menarik minat pengunjung, khususnya dari Kota Yogyakarta dan luar daerah. Kehadirannya pun turut menjadi penggerak ekonomi baru bagi masyarakat setempat.

Pengelola Wisata Paddle Board Baros, Yusuf Pratama, mengatakan bahwa lokasi Sungai Opak yang berhadapan langsung dengan laut lepas menjadikan faktor cuaca dan kondisi alam sebagai prioritas utama dalam operasional wisata tersebut. Oleh karena itu, waktu terbaik untuk menikmati aktivitas paddle board adalah pada pagi hari, mulai pukul 05.30 WIB hingga maksimal pukul 09.00 WIB.

Scan untuk melihat berita audiovisual

"Waktu terbaik adalah saat air masih tenang. Pukul 09.00 WIB kegiatan harus sudah selesai karena angin laut mulai kencang yang memicu arus sungai menjadi deras. Ini murni demi keamanan wisatawan," jelas Yusuf.

Yusuf menuturkan, aktivitas paddle board di Sungai Opak dirancang agar ramah bagi pemula sekaligus menjadi alternatif olahraga selancar di perairan yang lebih tenang. Sebelum turun ke sungai, setiap pengunjung wajib mengikuti pengarahan yang mencakup teknik mendayung, cara menjaga keseimbangan, serta prosedur keselamatan dasar. Selain itu, setiap pengunjung juga dibekali dengan jaket pelampung.





Lebih lanjut, Yusuf menjelaskan bahwa untuk menjaga kualitas pelayanan dan keselamatan pengunjung, pengelola menerapkan sistem reservasi secara ketat. Saat ini, tersedia enam unit paddle board. Dalam sehari, operasional dibatasi maksimal tiga perjalanan atau trip, dengan rata-rata jumlah pengunjung mencapai 6 hingga 10 orang per hari.

Keberadaan wisata paddle board tidak hanya memperkaya pilihan rekreasi di Kabupaten Bantul, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar. Setelah konten promosinya viral dan wisata mulai dibuka untuk umum, Yusuf turut melibatkan para pemuda setempat sebagai pemandu dan kru wisata.

Ke depan, Yusuf berencana menjalin kerja sama yang lebih luas dan strategis dengan komunitas pemuda Baros. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan potensi wisata Sungai Opak secara berkelanjutan sekaligus membuka lebih banyak peluang bagi masyarakat setempat. (AG-Ami)

sejada
Buletin Kabupaten Bantul















SEJADA EDISI SPESIAL

DAFTAR ISI

Wisata Paddle Board Baros, Daya Tarik Baru Pesisir Bantul yang Gerakkan Ekonomi Warga

LIPUTAN UTAMA

Bantul Concert 2026, Sukses jadi Ajang Apresiasi Seni dan Stimulator UMKM 6

KABAR BANTUL

Dharmaning Satriya Akarya Raharjaning Nagari, Merayakan Pengabdian dan Kebanggaan Bantul di Hari Jadi ke-195 8

Solidaritas Musisi Bantul, Konser Amal Bantul Peduli Sumatera Kumpulkan Donasi Rp130 Juta 12

Semarak HUT ke-81 RI, 481 Meter Bendera Merah Putih Membentang di Parangtritis 13

INFRATRUKTUR

Jogging Track Paseban Diresmikan, Bantul Siapkan Fasilitas Serupa di Setiap Kapanewon 14

Kelok 23 Siap Dimanfaatkan Pertengahan 2027, Rest Area dan UMKM Jadi Daya Tarik Baru 15

LINGKUNGAN

TPS Modalan Berbenah, Optimalkan Pengolahan Sampah di Kabupaten Bantul 17

EKONOMI

Bantul Creative Expo 2026 Sukses Gaet Lebih dari 100 Ribu Pengunjung, Transaksi Tembus Rp3,8 Miliar 19

PERTANIAN

Panen Raya Bawang Merah di Bantul Capai 4.000 Ton, Nilai Produksi Tembus Rp72 Miliar 22

Pleret Manfaatkan IoT sebagai Asisten Petani Dukung Pertanian modern 24

Dorong Swasembada Gula Nasional, Tanam Perdana Tebu Digelar di Depok Parangtritis 26

Dorong Inovasi Ekonomi Pesisir, Pemkab Kembangkan Demplot Budidaya Perikanan Air Payau di Sanden 28

TOKOH

"Elang Jawa", Komik Ksatria Nusantara yang Lahir di Eropa 30



SALAM REDAKSI

Bantul selalu punya cerita untuk dituturkan. Dari hamparan sawah yang menghidupi, denyut perdagangan yang menggerakkan ekonomi, hingga bentang pesisir selatan yang menyimpan potensi luar biasa. Semua menjadi bagian dari mozaik perjalanan Bantul yang terus bertumbuh, berbenah, dan menatap masa depan.

Tahun ini, Kabupaten Bantul genap berusia 195 tahun. Sebuah perjalanan panjang yang bukan sekadar menandai pertambahan usia, melainkan juga mengingatkan kita pada warisan perjuangan, nilai-nilai luhur, serta tanggung jawab untuk meneruskan cita-cita para pendahulu. Semangat Dharmaning Satriya Akarya Raharjaning Nagari menjadi pengingat bahwa pengabdian dan ketulusan dalam berkarya adalah jalan untuk mewujudkan kesejahteraan negeri.

Di tengah dinamika zaman, Bantul terus berupaya menemukan ruang-ruang baru untuk bertumbuh. Filosofi Among Tani Dagang Layar bukan sekadar rangkaian kata yang diwariskan lintas generasi. Di dalamnya tersimpan visi tentang masa depan Bantul: bertumpu pada kekuatan pertanian dan perdagangan, sekaligus berani menengok cakrawala maritim. Pesisir selatan bukan lagi sekadar garis pertemuan daratan dan lautan, melainkan ruang dengan peluang besar bagi pengembangan pariwisata, perikanan, ekonomi kreatif, dan ekonomi biru yang berkelanjutan.

Namun, membangun Bantul tentu tidak cukup hanya dengan membaca potensi. Diperlukan keberanian untuk mengolahnya, kolaborasi untuk mengembangkannya, serta komitmen untuk memastikan manfaatnya dapat dirasakan masyarakat. Dari desa hingga pesisir, dari pelaku usaha kecil hingga penggerak inovasi, setiap elemen memiliki peran dalam merajut masa depan Bantul yang lebih berdaya.

Salam,

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Bantul
Bobot Ariffi' Aidin, S.T., M.T.

Terbit Setiap Bulan!
Unduh e-Sejada di
bantulkab.go.id/esejada

SUBSCRIBE BANTUL TV

FOLLOW US pemkabbantul

Penanggung Jawab
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul
Bobot Ariffi' Aidin, S.T., MT.

Pimpinan Redaksi
Sri Mulyani, S.STP.

Redaksi Pelaksana
Rachmanto, S.S.T.

Editor
Elsha Desiana P.

Desain & Tata Letak
Surya F. Mei
Anis Maulani K.

Fotografer
Sandi Diestianto
Angga Prastowo
Maulana A. W. N.
Frico Dhani A.
A'inul Fahri Y.
Subarjo

Kontributor Redaksi
Galih Amindyah
Ziadatul Fauzia A.
Jihan Purbawati
Annisa Dwika Sabilasyuri

Analisis Redaksi
Irfan Budi S.

Keuangan
Budiyanto
Syifaa Shaabirina L.

Alamat Redaksi
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kompleks Parasamya, Kurahan,
Bantul, Bantul 55711

BANTUL CONCERT 2026

Sukses jadi Ajang Apresiasi Seni dan Stimulator UMKM

Riuh tepuk tangan dan sorak ribuan penonton berpadu dengan lantunan musik dari panggung Bantul Concert 2026. Digelar di Stadion Sultan Agung, Senin (10/8/2026), konser tersebut menjadi salah satu puncak kemeriahan peringatan Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul sekaligus ruang perayaan kreativitas musisi lokal.

Mengusung semangat merayakan karya dan kreativitas, 195th Anniversary Bantul Concert 2026 menghadirkan sederet musisi kenamaan Bantul yang tampil total di hadapan masyarakat. Energi Hip Hop Jawa dari NDX A.K.A, Fatamorgana, dan Pendhoza berpadu dengan Pop Jawa yang dibawakan Ndarboy dan Ngatmombilung, serta penampilan musisi lainnya yang sukses menghidupkan suasana sepanjang malam.

Antusiasme masyarakat terlihat dari ribuan penonton yang memadati Stadion Sultan Agung. Tidak sekadar menjadi ruang hiburan, konser tersebut sekaligus menunjukkan besarnya potensi seni dan kreativitas yang tumbuh di Kabupaten Bantul.

Bupati Bantul Abdul Halim Muslih mengatakan, musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari identitas masyarakat Bantul. Sebagai daerah yang kaya akan budaya, tradisi, dan daya cipta seni, Bantul memiliki banyak talenta musik yang mampu bersaing dengan musisi dari daerah lain.





"Melalui konser musisi Bantul ini, Pemerintah Kabupaten Bantul ingin memberikan wadah, sebuah panggung kehormatan bagi para musisi kita untuk tampil unjuk kebolehan. Kita ingin membuktikan bahwa potensi anak-anak muda dan para seniman musik di Bantul tidak kalah hebatnya dengan musisi tingkat nasional," ujar Halim.

Menurutnya, penyelenggaraan konser tersebut juga menjadi bentuk apresiasi sekaligus dukungan Pemerintah Kabupaten Bantul terhadap perkembangan ekosistem seni dan ekonomi kreatif, khususnya bagi para pelaku musik lokal.

"Event seperti konser musik ini membawa multiplier effect yang luar biasa. Di sekitar kita malam ini, terdapat ratusan pelaku UMKM, pedagang kecil, pengusaha kuliner, hingga penyedia jasa transportasi dan perparkiran yang turut merasakan manfaatnya," lanjut Halim.

Sejalan dengan itu, area sekitar Stadion Sultan Agung tampak dipenuhi aktivitas pelaku UMKM yang memanfaatkan momentum konser untuk memperkenalkan sekaligus memasarkan produk mereka kepada masyarakat. Kehadiran mereka menjadi bagian penting dalam menciptakan ekosistem acara yang tidak hanya meriah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi secara langsung.

Bagi Pemerintah Kabupaten Bantul, geliat tersebut menunjukkan bahwa seni dan ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk tumbuh secara beriringan. Ketika ruang-ruang kreativitas dibuka dan masyarakat berkumpul dalam sebuah kegiatan, peluang ekonomi bagi warga pun turut terbuka.

"Seni dan ekonomi kreatif harus berjalan berdampingan. Ketika panggung seni bergeliat, ekonomi warga pun harus ikut terangkat," pungkas Halim.

Melalui Bantul Concert 2026, peringatan Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul tidak hanya menjadi momentum perayaan, tetapi juga menjadi panggung bagi kreativitas lokal sekaligus penggerak aktivitas ekonomi masyarakat. (Hahn)



DHARMANING SATRIYA AKARYA RAHARJANING NAGARI

Merayakan Pengabdian dan Kebanggaan Bantul di Hari Jadi ke-195



Suasana khidmat sekaligus meriah mewarnai Upacara Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul yang digelar di Lapangan Trirenggo, Senin (20/7/2026).

Mengusung tema Dharmaning Satriya Akarya Raharjaning Nagari, peringatan Hari Jadi tahun ini tidak sekadar menjadi momentum mengenang perjalanan Bantul, tetapi juga menjadi pengingat tentang makna pengabdian dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Rangkaian upacara diawali dengan kirab tombak pusaka Agnya Murni dari Rumah Dinas Bupati Bantul menuju Lapangan Trirenggo. Setelah itu, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih menyampaikan unjuk palaporan di hadapan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Dalam unjuk palaporan yang disampaikan menggunakan Bahasa Jawa tersebut, Abdul Halim Muslih menegaskan komitmen Kabupaten Bantul untuk terus mewujudkan masyarakat yang maju, demokratis, dan sejahtera. Upaya tersebut dilakukan antara lain melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter, sekaligus pengembangan potensi masyarakat dan lingkungan.

Pesan tersebut sejalan dengan makna tema Dharmaning Satriya Akarya Raharjaning Nagari, yang secara garis besar mengandung arti bahwa pengabdian seorang satria hendaknya diwujudkan untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan negara.

Meneguhkan Makna Pengabdian

Dalam amanatnya, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengingatkan pentingnya introspeksi terhadap jalannya pemerintahan di Kabupaten Bantul. Menurutnya, introspeksi menjadi bagian penting untuk menjawab tantangan perubahan zaman yang berlangsung cepat serta dinamika alam yang terus berkembang.
Sri Sultan juga mengutip pesan luhur dalam Serat Wulangreh, khususnya tembang Pocung, yang mengajarkan bahwa ilmu harus diwujudkan melalui perbuatan atau amal.

"Pesan luhur dalam Serat Wulangreh tembang Pocung juga mengandung ajaran ilmu itu dapat dicapai dengan perbuatan atau amal. Agar dapat terwujud, semua harapan tersebut harus dilaksanakan dengan mengasah ketajaman pikiran, dan juga harus berani meninggalkan perilaku angkara murka," imbuh Sri Sultan.

Pesan tentang pengabdian tersebut kemudian hadir dalam rangkaian pertunjukan seni yang menjadi bagian dari upacara. Tarian bertajuk *Dharmaning Satriya* yang dibawakan oleh 30 penari dari Sanggar Puspowarno menjadi pembuka yang memikat perhatian peserta upacara. Penampilan tersebut mendapat sambutan antusias, baik dari masyarakat yang hadir langsung di Lapangan Trirenggo maupun masyarakat yang menyaksikan melalui kanal YouTube Bantul TV.

Selain Sanggar Puspowarno, penampilan orkestra dari Sekolah Menengah Musik atau SMK Negeri 2 Kasihan juga menjadi bagian yang mencuri perhatian. Orkestra tersebut mengiringi duet Bupati Bantul Abdul Halim Muslih dan Putri Ariani dalam membawakan lagu The Prayer yang dipopulerkan oleh Céline Dion dan Andrea Bocelli.

Penampilan keduanya berhasil memukau penonton dan mendapat standing ovation. Momen tersebut sekaligus mempertemukan dua sosok dari Bantul dalam satu panggung pada momentum istimewa Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul.

Putri Ariani, Kebanggaan Bantul di Panggung Hari Jadi

Kehadiran Putri Ariani menjadi salah satu momen yang paling dinantikan dalam peringatan Hari Jadi tahun ini. Mengenakan batik nitik khas Kabupaten Bantul, Putri berjalan dari panggung sisi barat menuju sisi utara Lapangan Trirenggo. "Apa kabar, Bantul?" sapanya yang langsung disambut gegap gempita oleh peserta dan tamu undangan.



"Agar dapat terwujud, semua harapan tersebut harus dilaksanakan dengan mengasah ketajaman pikiran, dan juga harus berani meninggalkan perilaku angkara murka."

— Sri Sultan Hamengku Buwono X

Antusiasme serupa juga terlihat dari masyarakat yang menyaksikan secara daring melalui siaran langsung Bantul TV. Maklum, Putri merupakan salah satu putri daerah yang telah mengukir prestasi hingga ke panggung internasional.

Namanya semakin dikenal luas setelah tampil di ajang America's Got Talent 2023. Kiprahnya di panggung internasional kemudian berlanjut melalui kolaborasi dengan sejumlah penyanyi dan musisi ternama, antara lain Leona Lewis, Ronan Keating, Peabo Bryson, David Foster, hingga Alan Walker.

Pada 2024, Putri juga berkolaborasi dengan DJ dan produser musik asal Norwegia, Alan Walker, bersama Peder Elias melalui lagu Who I Am. Berbagai penghargaan turut melengkapi perjalanan kariernya, di antaranya dari World Intellectual Property Organization (WIPO) dan Anugerah Musik Indonesia.

Atas berbagai torehan prestasi tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul memberikan Anugerah Satriya Adhiswara kepada Putri Ariani di penghujung Upacara Hari Jadi ke-195. Penghargaan tersebut menjadi bentuk apresiasi atas prestasi sekaligus kontribusinya dalam membawa nama Bantul ke tingkat nasional dan internasional.

Setelah menerima penghargaan, Putri kemudian mempersembahkan dua lagu bagi masyarakat Bantul. Lagu pertama, The Prayer, dibawakannya bersama Bupati Bantul Abdul Halim Muslih dengan iringan orkestra SMK Negeri 2 Kasihan. Harmoni suara keduanya disambut meriah oleh penonton yang kemudian memberikan standing ovation.

Sebagai penutup, Putri membawakan lagu miliknya, Nusantara (Land of The Brave). Suara khas Putri yang berpadu dengan aransemen musik orkestra menghadirkan suasana penuh kebanggaan di tengah perayaan Hari Jadi.

Perpaduan antara prosesi adat, pesan kebangsaan, seni budaya, dan apresiasi terhadap putra-putri daerah menjadikan Upacara Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul lebih dari sekadar seremoni. Di dalamnya tersirat pesan bahwa semangat Dharmaning Satriya perlu terus diwujudkan melalui pengabdian, karya, dan keberanian untuk membangun Bantul menuju masyarakat yang semakin maju, sejahtera, dan berkarakter.

Menutup rangkaian amanatnya, Sri Sultan Hamengku Buwono X menyampaikan doa agar keselamatan dan kesejahteraan senantiasa menyertai seluruh masyarakat di Kabupaten Bantul. (Els)

Scan untuk melihat berita audiovisual





Solidaritas Musisi Bantul

KONSER AMAL BANTUL PEDULI SUMATERA KUMPULKAN DONASI RP130 JUTA

Konser Amal bertajuk Bantul Peduli Sumatera oleh para seniman dan musisi Bantul yang digelar di Lapangan Paseban pada Jumat (23/01/2026) malam berlangsung meriah. Kegiatan ini sukses menggalang donasi sejumlah Rp130 juta yang akan disalurkan kepada saudara-saudara sebangsa setanah air yang terdampak musibah di Aceh, Sumatera.

Sejumlah musisi kenamaan dari Bumi Projotamansari turut ambil bagian, deretan musisi tersebut di antaranya Ndarboy, Pendhoza, Masdddho, TTM Akustik, Evan Loss, Sadewok, Dokter Inggar, Astern, Ratih SDE, Awang, serta Fanatik Cidro. Suasana semakin semarak ketika NDX A.K.A hadir secara mendadak sebagai kejutan bagi para penonton.

Turut hadir dalam kesempatan tersebut, Bupati Bantul, Wakil Bupati Bantul, Sekretaris Daerah, dan jajaran Forkopimda Kabupaten Bantul.

Dalam sambutannya, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menyampaikan rasa bangga atas kekompakan dan kepedulian generasi muda Bantul. Ia menilai kegiatan ini mencerminkan kuatnya nilai gotong royong dan solidaritas sosial yang telah mengakar di tengah masyarakat.

"Saya bangga sekali anak-anak muda Bantul hari ini kompak, solid untuk menyukseskan konser amal bagi saudara-saudara sebangsa setanah air, saudara kita yang hari ini menghadapi musibah yang tidak ringan di Aceh, Sumatera. Oleh karenanya saya menyampaikan terima kasih apresiasi kepada jiwa-jiwa yang penuh empati malam ini. Kita punya tanggung jawab solidaritas persatuan antar warga NKRI. Oleh karenanya, berbahagialah warga Bantul yang punya kebudayaan gotong royong solidaritas tinggi, inilah persembahan warga Bantul untuk saudara-saudara kita di Sumatera," tutur Bupati. (Fza)



Scan untuk melihat berita audiovisual

Semarak HUT ke-81 RI

481 METER BENDERA MERAH PUTIH MEMBENTANG DI PARANGTRITIS

Pembentangan Bendera Merah Putih sepanjang 481 meter di Kawasan Pantai Parangtritis hingga Parangkusumo yang melibatkan ratusan personel, TNI, Polri, pemerintah daerah, komunitas, serta masyarakat dilaksanakan pada Sabtu (22/8/2026). Kegiatan ini digelar dalam rangka memperingati HUT ke-81 RI yang mengusung semangat "Berbeda, Bersatu untuk Merah Putih".

Menurut Komandan Korem 072/Pamungkas, Yuniar Dwi Hantono, kegiatan ini menjadi salah satu upaya menumbuhkan kembali semangat merah putih. Beliau juga berharap agar Pantai Parangtritis selalu menjadi icon Daerah Istimewa Yogyakarta.



"Harapannya Pantai Parangtritis akan selalu menjadi icon Daerah Istimewa Yogyakarta dan menjadi sumber perekonomian dan pariwisata bagi masyarakat," pungkas Yuniar.

Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul, Agus Budiraharja memberikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan yang baru pertama kalinya digelar di kawasan Pantai Parangtritis ini. Hal ini menjadi bentuk rasa syukur dan penghargaan atas jasa para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan raga untuk merebut kemerdekaan.

Dirinya juga mengatakan bahwa kegiatan ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di kawasan wisata ini. "Menjadi kebanggaan bagi Kabupaten Bantul sebagai tuan rumah kegiatan ini. Hal ini tentu akan berpengaruh pada daerah wisata dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di Parangtritis dan sekitarnya," ujar Agus.

Dalam acara tersebut, Agus juga mengajak masyarakat untuk berempati dan turut membantu saudara-saudara kita di Nusa Tenggara Timur, serta daerah lainnya di Indonesia yang saat ini sedang mengalami musibah bencana. (Pg)

JOGGING TRACK PASEBAN DIRESMIKAN

Bantul Siapkan Fasilitas Serupa di Setiap Kapanewon

Di sela-sela riuhnya perhelatan Bantul Fun Run 2026, Bupati Bantul Abdul Abdul Halim Muslih meresmikan jogging track Lapangan Paseban pada Minggu (5/7/2026). Jogging track yang mulai dibangun pada 16 April 2026 ini memiliki empat lintasan untuk berlari maupun berjalan kaki.

Menurut Halim, fasilitas olahraga di Lapangan Paseban ini diprioritaskan untuk dimanfaatkan oleh lansia dan anak-anak karena ukurannya relatif kecil. Ke depan, Pemerintah Kabupaten Bantul berencana membangun jogging track dengan lintasan yang lebih panjang di Lapangan Trirenggo.

Scan untuk melihat berita audiovisual

"Dengan fasilitas ini mudah-mudahan upaya membangun budaya hidup sehat di lingkungan warga Bantul bisa tercapai. Ukurannya adalah produktivitas meningkat, usia harapan hidup naik, dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat juga meningkat," ungkapnya.

Pengembangan fasilitas jogging track direncanakan menjangkau seluruh kapanewon di Bantul. Menurut keterangan Halim, saat ini, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman bersama Dinas Lingkungan Hidup telah mulai melakukan survei untuk menentukan lapangan yang paling representatif di masing-masing wilayah.

Lebih lanjut, Halim juga menyatakan keberadaan fasilitas ini diharapkan dapat mengurangi kebiasaan masyarakat berolahraga di tepi jalan raya yang berisiko terhadap keselamatan sekaligus membuat pelari terpapar polusi kendaraan.

"Olahraga sambil menghirup polusi knalpot tentu tidak sehat. Di samping itu juga tidak aman karena harus berbagi jalan dengan kendaraan. Karena itu, keberadaan jogging track menjadi penting agar masyarakat bisa berolahraga dengan lebih tertib, lebih aman, dan lebih sehat," ujarnya.

Meski berukuran relatif kecil, jogging track Paseban dirancang sebagai fasilitas olahraga yang nyaman dengan menggunakan beton berpori. Material ini dipilih karena mampu menyerap air sehingga permukaannya tetap nyaman digunakan untuk berlari maupun berjalan kaki.

Pada pembangunan selanjutnya, spesifikasi material direncanakan tetap mengacu pada jogging track Paseban. Meski demikian, Pemkab Bantul akan melakukan evaluasi untuk melihat kemungkinan penggunaan material yang dinilai lebih baik. "Pokoknya kita ingin mencari yang terbaik," pungkas Halim. (Hahn)



KELOK 23 SIAP DIMANFAATKAN PERTENGAHAN 2027

REST AREA DAN UMKM JADI DAYA TARIK BARU

Pemantauan pembangunan Kelok 23 yang menghubungkan antara Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul dengan Kapanewon Purwosari di Gunungkidul dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul. Dipimpin oleh Sekretaris Daerah, bersama dengan Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional (Satker PJN) Daerah Istimewa Yogyakarta pada Rabu (3/6/2026).

Menurut Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul, Agus Budiraharja, pembangunan Kelok 23 yang berada di wilayah Kabupaten Bantul ini sudah rampung 100 persen, namun masih menyisakan pembangunan jalan yang menuju Kabupaten Gunungkidul sepanjang sekitar satu kilometer termasuk adanya pelebaran di jalan tersebut. Pembangunan jalan sepanjang satu kilometer ini, menurut informasi dari Satker PJN DIY akan selesai pada pertengahan Tahun 2027 mendatang.

Pembangunan Kelok 23 yang menyuguhkan panorama indah ini nantinya juga akan dilengkapi dengan rest area. Dirinya berharap, adanya rest area ini nantinya bisa digunakan untuk melepas lelah para pengguna jalan yang melewati Kelok 23. Rest area ini juga akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadahi, termasuk UMKM.



“Semoga rest area ini benar-benar bisa dimanfaatkan masyarakat yang melewati Kelok 23 ini untuk melepas lelah sambil melihat pemandangan laut dan gunung yang indah. Nantinya akan ditambah berbagai fasilitas untuk mendukung adanya rest area ini, termasuk UMKM,” ujar Agus saat ditemui di gardu pandang, salah satu bagian dari rest area yang bisa dimanfaatkan untuk melihat pemandangan laut dari atas bukit.

Agus menambahkan bahwa Kabupaten Bantul juga akan turut berkontribusi untuk mengisi UMKM agar semakin dikenal oleh masyarakat luas. Pada pertengahan Tahun 2027 nanti diharapkan semua pembangunan dapat terselesaikan dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. (Pg)

Scan untuk melihat berita audiovisual





TPST Modalan Berbenah

OPTIMALKAN PENGOLAHAN SAMPAH DI KABUPATEN BANTUL

Memilah sampah, menjadi hal yang akrab kita dengar, namun belum terbiasa untuk kita lakukan. Sampah bercampur masih banyak menumpuk di berbagai tempat. Berbagai alasan banyak dikemukakan tentang repotnya memilah sampah. Namun, banyak hal yang tidak kita ketahui bahwa dibalik timbunan sampah, ada sekelompok orang yang setiap harinya berjibaku mengolah sampah demi mengurangi pencemaran lingkungan.

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Modalan menjadi tulang punggung pengolahan sampah di Kabupaten Bantul. TPST ini mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos, sementara sampah non organik akan diolah dan residunya akan disalurkan ke industri recycle sebagai campuran pembuatan paving blok. Telah beroperasi sejak Tahun 2024, TPST ini diklaim bisa mengolah 50 ton sampah per hari, namun karena berbagai kendala, saat ini TPST Modalan hanya mampu mengolah sekitar 15 ton sampah per hari.

Menurut Kepala UPTD Kebersihan, Persampahan dan Pertamanan, Arief Nurul Umam menurunnya kemampuan TPST Modalan dalam mengelola sampah setiap harinya karena beberapa mesin belum beroperasi secara optimal, serta sampah organik yang masih terlalu basah.

“Menurunnya kemampuan pengolahan sampah di TPST Modalan ini karena mesin pretreatment yang belum optimal dan mesin insinerator yang bermasalah pada bagian pembuangan abu sehingga tidak bisa mencapai kapasitas optimal. Selain itu, sampah organik yang terlalu basah juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk pembakarannya,” ungkap Umam.

Terletak di Kapanewon Banguntapan yang merupakan wilayah suburban, dengan penyumbang sampah terbesar di Kabupaten Bantul, TPST Modalan kian berbenah. Pada Tahun ini, TPST ini akan kembali mendapatkan alokasi penambahan dan perbaikan beberapa fasilitas, antara lain mesin crusher yang akan diganti menjadi bulky shredder sebanyak dua unit yang berfungsi untuk menghancurkan sampah berukuran besar, penambahan mesin pencacah anorganik Refuse Derived Fuel (RDF) sebanyak dua unit, penambahan mesin pengering (rotary dryer) untuk menurunkan kadar air pada sampah organik, insinerator diretrofikasi dengan menambahkan lubang pengeluaran abu, serta perubahan layout besar untuk mengoptimalkan proses pengolahan sampah.

Dengan penambahan dan perbaikan berbagai fasilitas tersebut, TPST Modalan diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan sampah secara lebih efektif dan berkelanjutan. Langkah ini menjadi bagian dari komitmen bersama dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat. (Pg)



Bantul Creative Expo 2026

SUKSES GAET LEBIH DARI 100 RIBU PENGUNJUNG, TRANSAKSI TEMBUS RP3,8 MILIAR

Pemerintah Kabupaten Bantul kembali menghadirkan agenda tahunan dalam rangka memperingati Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul melalui Bantul Creative Expo (BCE) 2026 yang dipadukan dengan Mataram Culture Festival (MCF) 2026. Digelar di Halaman Parkir Stadion Sultan Agung Bantul, kegiatan yang berlangsung selama sembilan hari, 1–9 Agustus 2026, tersebut menjadi ruang bertemunya kreativitas, inovasi, budaya, dan semangat gotong royong masyarakat.

Mengusung tema "Hamemangun Ekonomi, Hamemetri Budaya Edi, Tumuju Karaharjaning Nagari", BCE 2026 menegaskan komitmen Kabupaten Bantul dalam membangun daerah melalui sinergi antara kemajuan ekonomi dan pelestarian budaya. Sinergi tersebut menjadi fondasi untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berdaya saing, berkarakter, serta tetap berakar pada nilai-nilai luhur budaya lokal.

PULUHAN STAND DAN BERAGAM PRODUK UNGGULAN

Koordinator BCE dan MCF 2026, Fenty Yusdayati, menyampaikan bahwa BCE 2026 menghadirkan puluhan stand yang melibatkan berbagai unsur, mulai dari perangkat daerah, kapanewon, sekolah menengah, instansi vertikal, RSUD, BUMN/BUMD, perbankan, hingga UKM mitra dan binaan pemerintah.

Selain itu, turut berpartisipasi Dekranasda, HIPMI, berbagai asosiasi UMKM, serta pelaku UMKM swasta. Beragam produk ditampilkan, mulai dari kerajinan, kuliner, fashion, otomotif, elektronik, hingga kebutuhan rumah tangga.

Tidak hanya menjadi ajang promosi produk unggulan daerah, BCE 2026 juga menghadirkan berbagai kegiatan pendukung, antara lain pameran produk kreatif UKM/IKM dan hasil pembangunan daerah, job fair, seminar pengolahan sampah, serta pentas seni dan hiburan.

Sementara itu, rangkaian Mataram Culture Festival menghadirkan beragam pertunjukan seni dan budaya, seperti tari, acapella, orkestra, reog, serta berbagai penampilan musik dan hiburan lainnya.





DORONG EKONOMI KERAKYATAN DAN PRODUK LOKAL

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengatakan BCE merupakan salah satu kegiatan yang dinantikan masyarakat Kabupaten Bantul. Menurutnya, kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana untuk mengekspos perkembangan produk-produk kreatif, tetapi juga menghadirkan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

"BCE ini di samping mengekspos perkembangan produk-produk kreatif, juga terdapat beberapa kegiatan di antaranya adalah hiburan, job fair, dan lain sebagainya. Oleh karenanya, saya menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi di dalam Bantul Creative Expo tahun 2026 ini," ucap Halim.

SEMBILAN HARI DIGELAR, LEBIH DARI 100 RIBU PENGUNJUNG

Setelah berlangsung selama sembilan hari, BCE 2026 resmi ditutup pada Minggu malam (9/8/2026). Gelaran yang menjadi bagian dari rangkaian peringatan Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul tersebut berhasil menarik lebih dari 100 ribu pengunjung.



Apresiasi juga disampaikan Staf Ahli Gubernur DIY Bidang Ekonomi dan Pembangunan, Noviar Rahmad. Ia menilai BCE 2026 turut mewujudkan ekosistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada kekuatan masyarakat dan pelaku usaha lokal.

Pengunjung tidak hanya berasal dari Kabupaten Bantul dan sejumlah wilayah di DIY, tetapi juga wisatawan domestik maupun mancanegara yang sedang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta.

"Kepada seluruh warga Bantul dan DIY, saya mengajak untuk datang dan nikmati acara ini. Setiap rupiah yang berputar di sini, menghidupi tetangga kita sendiri, menguatkan UMKM kita sendiri, merawat budaya kita sendiri, agar kumandang pasar rakyat ini terus bergema hingga generasi berikutnya," ajak Noviar.

Tingginya antusiasme masyarakat juga tercermin dari capaian transaksi selama penyelenggaraan BCE 2026. Transaksi langsung tercatat mencapai lebih dari Rp3,8 miliar atau 160,91 persen dari target yang telah ditetapkan.

Capaian tersebut memperlihatkan bahwa BCE tidak sekadar menjadi ruang pamer produk, tetapi juga menjadi salah satu ruang interaksi ekonomi yang mempertemukan pelaku UMKM, masyarakat, pemerintah, serta berbagai pemangku kepentingan.

“Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya untuk menyukseskan Bantul Creative Expo 2026. Besar harapan kami agar ke depannya penyelenggaraan Bantul Creative Expo dapat lebih baik lagi sehingga semakin berkontribusi untuk memajukan Kabupaten Bantul lebih baik lagi,” harap Praptanugraha.

Senada, Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, berharap BCE dapat memberikan manfaat positif sekaligus menjadi pemantik semakin menggeliatnya aktivitas perekonomian di Kabupaten Bantul.

Terlebih, Pemerintah Kabupaten Bantul saat ini terus mendorong masyarakat untuk mengonsumsi produk lokal UMKM dan berbelanja di pasar tradisional. Menurutnya, keberpihakan masyarakat terhadap produk lokal menjadi bagian penting dalam memperkuat perekonomian daerah.

“Dengan semangat Hari Jadi Ke-195 Kabupaten Bantul, Dharmaning Satriyo Akarya Raharjaning Nagari, mari terus kita pupuk rasa bangga menggunakan produk lokal, kita perkuat kolaborasi, dan kita dorong Bantul sebagai Kabupaten Kreatif yang maju, sejahtera, dan berdaya saing,” tegas Aris.

JADI PEMANTIK AKTIVITAS EKONOMI BANTUL

Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bantul, Praptanugraha, menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya BCE 2026, khususnya para sponsor.

Dengan capaian jumlah pengunjung yang melampaui 100 ribu orang dan transaksi lebih dari Rp3,8 miliar, Bantul Creative Expo 2026 menutup rangkaian kegiatan Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul dengan mempertemukan potensi ekonomi kreatif, produk lokal, seni budaya, serta partisipasi masyarakat dalam satu ruang bersama.

Scan untuk melihat berita audiovisual



““BCE ini di samping mengekspos perkembangan produk-produk kreatif, juga terdapat beberapa kegiatan di antaranya adalah hiburan, job fair, dan lain sebagainya. Oleh karenanya, saya menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi di dalam Bantul Creative Expo tahun 2026 ini”.”

— Abdul Halim Muslih, **Bupati Bantul**



PANEN RAYA BAWANG MERAH DI BANTUL CAPAI 4.000 TON

NILAI PRODUKSI TEMBUS RP72 MILIAR

Pemerintah Kabupaten Bantul bersama para petani bawang merah dan sejumlah pihak menggelar panen raya di Bulak Bungkus, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kamis (20/8/2026). Panen raya tersebut berlangsung di lahan seluas sekitar 200 hektare dengan total produksi mencapai 4.000 ton.

Dengan produktivitas rata-rata 21 ton per hektare dan harga jual bawang merah di tingkat petani yang mencapai Rp18.000 per kilogram, nilai hasil panen di kawasan tersebut diperkirakan mencapai Rp72 miliar.

Ketua Gapoktan Makmur Parangtritis, Kadiso, mengatakan keberhasilan produksi bawang merah tidak lepas dari penerapan teknologi dalam proses budidaya. Salah satunya melalui penggunaan sistem penyiraman berbasis elektrifikasi atau pompa listrik.

Menurut Kadiso, penggunaan pompa listrik mampu memangkas biaya penyiraman hingga 88 persen dibandingkan dengan pompa berbahan bakar minyak (BBM).

"Di samping itu, dengan elektrifikasi juga bisa dimanfaatkan oleh petani untuk memasang alat light trap atau pengendali hama dan penyakit yang sangat ramah lingkungan dan murah," ujarnya.

Sementara itu, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih mengatakan komoditas hortikultura, khususnya bawang merah, telah menjadi salah satu sumber utama kesejahteraan petani, terutama masyarakat yang berada di wilayah Bantul bagian selatan.



“Hortikultura bawang merah ini menjadi salah satu andalan pertanian di Kabupaten Bantul yang berkontribusi terhadap total produksi di DIY sebesar 70 persen. Rasa syukur ini merupakan hasil dari kolaborasi berbagai stakeholder yang ada,” tutur Bupati.

Beliau berharap, capaian produktivitas panen kali ini dapat semakin memperkuat kesejahteraan petani sekaligus mendorong keberlanjutan sektor pertanian di Bumi Projotamansari.

Sistem ini dapat digunakan untuk memantau kondisi bedding atau media tanam, kelembapan tanah, pH tanah, serta kondisi cuaca. Sistem tersebut juga dapat digunakan untuk mengontrol pompa pengairan dan lampu-lampu di kawasan pertanian.

“Pada dasarnya pertanian IoT ini membantu kita memberikan instruksi otomatis dengan sensor-sensor yang telah terpasang. Hanya dengan sebuah instruksi saja,” imbuh Taufiq. (Fza)





Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, mulai mengembangkan pertanian berbasis Internet of Things (IoT). Penanaman Perdana Lahan Pertanian Berbasis IoT tersebut digelar pada Rabu (19/8/2026) di Lahan Banyu Kencono, Karet, Pleret.

PLERET MANFAATKAN IOT SEBAGAI ASISTEN PETANI DUKUNG PERTANIAN MODERN

Kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya Kalurahan Pleret memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung ketahanan pangan sekaligus mengembangkan potensi wisata edukasi pertanian di kawasan Banyu Kencono.
Lurah Pleret, Taufiq Kamal, mengatakan pengembangan pertanian berbasis IoT menjadi sarana untuk memberikan gambaran kepada kelompok tani mengenai bagaimana teknologi modern dapat membantu mempermudah pekerjaan di sektor pertanian.

"Program yang seperti ini kita berharap, kita bisa memanfaatkan teknologi itu untuk membantu kita. Bukan menggantikan, tapi akan membantu," katanya.

Taufiq menjelaskan, pada tahap awal ini lahan pertanian berbasis IoT tersebut akan ditanami sejumlah komoditas, yakni bawang merah, cabai, dan pare.

Panewu Kapanewon Pleret, Evie Nur Siti Fatonah, menyambut positif inovasi tersebut. Menurutnya, keberhasilan pertanian dipengaruhi banyak faktor, mulai dari kualitas bibit, pupuk, pemeliharaan, kondisi cuaca hingga pemasaran hasil panen.

"Tentunya ini sangat menginspirasi. Pertanian itu bergantung pada pertama bibitnya, kemudian pupuk, lalu bagaimana cara pemeliharaannya, kemudian cuaca. Banyak komponen yang memengaruhi berhasilnya pertanian," ungkap Evie.

Ia berharap keberadaan lahan pertanian berbasis IoT dapat menginspirasi dan menular kepada petani lainnya. Selain mendukung sektor pertanian, kawasan tersebut juga berpotensi menjadi bagian dari pengembangan wisata edukasi. "Jadi nantinya bisa menjadi wisata terpadu," katanya.

Sementara itu, Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul, Joko Waluyo, mengapresiasi inovasi yang dilakukan Kalurahan Pleret. Menurutnya, penerapan teknologi dalam pertanian dapat menjadi daya tarik bagi generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian.

“Kami sangat apresiasi, ini salah satu inovasi yang kami harapkan bisa menarik para petani milenial, anak-anak muda untuk terjun ke pertanian. Jadi pemerintah kabupaten dalam ini sangat mendukung,” ungkapnya.

Scan untuk melihat berita audiovisual

Usai acara seremoni, Taufiq Kamal mendemonstrasikan secara langsung sistem IoT yang tengah dikembangkan di kawasan Banyu Kencono. Sistem tersebut difungsikan sebagai asisten digital pertanian untuk membantu pengelolaan lahan.

Sistem ini dapat digunakan untuk memantau kondisi bedding atau media tanam, kelembapan tanah, pH tanah, serta kondisi cuaca. Sistem tersebut juga dapat digunakan untuk mengontrol pompa pengairan dan lampu-lampu di kawasan pertanian.

“Pada dasarnya pertanian IoT ini membantu kita memberikan instruksi otomatis dengan sensor-sensor yang telah terpasang. Hanya dengan sebuah instruksi saja,” imbuh Taufiq. (Fza)





Dorong Swasembada Gula Nasional

TANAM PERDANA TEBU DIGELAR DI DEPOK PARANGTRITIS

Tanam perdana tebu pada areal pengembangan Kerja Sama Operasional (KSO) Madubaru Musim Tanam 2026/2027 digelar di Kebun Depok, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya memperluas areal penanaman komoditas tebu sekaligus mendukung target swasembada gula nasional.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengatakan penanaman tebu merupakan salah satu program prioritas pemerintah dalam mendorong tercapainya swasembada gula.

"Hari ini kita di Depok Parangtritis bersama dengan GKR Mangkubumi untuk menanam tebu. Ini menjadi program prioritas pemerintah untuk mencapai swasembada gula. Jadi konsumsi gula di Indonesia ini kan masih impor," tutur Bupati.

Bupati menambahkan, Kabupaten Bantul memiliki sejarah panjang sebagai salah satu wilayah yang pernah menjadi lumbung gula nasional. Jejak sejarah tersebut ditandai dengan keberadaan sejumlah pabrik gula yang telah ada sejak masa lampau.

"Apalagi Bantul ini punya jejak-jejak sejarah sebagai lumbung gula nasional pada zaman dulu. Jadi penanaman tebu kali ini bukan hal yang baru dalam tradisi tanam tebu di Kabupaten Bantul," jelasnya.

Ia berharap, pengembangan komoditas tebu di Bumi Projotamansari dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan produksi gula dalam negeri. Menurutnya, penguatan kembali sektor pertanian tebu juga menjadi bagian dari upaya menghidupkan kembali potensi Bantul sebagai daerah penghasil gula.

“Dengan penanaman ini Bantul diharapkan punya kontribusi untuk menuju swasembada gula nasional,” imbuh Bupati.

Sementara itu, Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Mangkubumi menjelaskan bahwa areal yang digunakan dalam pengembangan tebu tersebut merupakan lahan wedi kengser yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Pengembangan dilakukan melalui kolaborasi pemanfaatan tanah Sultan Ground dengan lahan pelungguh lurah serta lokasi-lokasi milik warga setempat.

“Di lokasi ini adalah pengembangan, dan ini kan adalah wedi kengser yang tidak digunakan oleh masyarakat, kita kolaborasi dengan tanah Sultan Ground yang ada kemudian bersama-sama dengan pelungguh pak lurah dan lokasi-lokasi warga setempat,” terang GKR Mangkubumi.

GKR Mangkubumi menambahkan, pengembangan areal tebu tidak berhenti di Kebun Depok. Selanjutnya, pengembangan akan diarahkan ke wilayah Selopamioro dan terus dilakukan dengan memanfaatkan lahan-lahan yang dinilai memungkinkan untuk ditanami tebu.

“Setelah ini Selopamioro tapi kita ya terus akan memfungsikan tanah-tanah yang memang bisa ditanami tebu,” ujarnya. (Fza)

Scan untuk melihat berita audiovisual

“Ini menjadi program prioritas pemerintah untuk mencapai swasembada gula. Jadi konsumsi gula di Indonesia ini kan masih impor. Apalagi Bantul ini punya jejak-jejak sejarah sebagai lumbung gula nasional pada zaman dulu. Jadi penanaman tebu kali ini bukan hal yang baru dalam tradisi tanam tebu di Kabupaten Bantul,”

— Abdul Halim Muslih, Bupati Bantul



Dorong Inovasi Ekonomi Pesisir

PEMKAB KEMBANGKAN DEMPLOT BUDIDAYA PERIKANAN AIR PAYAU DI SANDEN

Pemerintah Kabupaten Bantul terus mendorong pengembangan potensi ekonomi pesisir melalui inovasi di sektor kelautan dan perikanan. Salah satunya dilakukan melalui pengembangan demonstration plot (demplot) budidaya komoditas perikanan bernilai ekonomi di Padukuhan Pandansari, Kalurahan Gadingsari, Kapanewon Sanden. Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, meninjau langsung demplot tersebut pada Senin (31/8/2026). Kunjungan tersebut dilakukan untuk melihat perkembangan penelitian dan uji coba budidaya perikanan air payau yang tengah dikembangkan di kawasan tersebut.

Bupati menjelaskan, demplot tersebut menjadi tahap penelitian untuk menguji pola budidaya sejumlah komoditas perikanan yang memiliki potensi ekonomi, di antaranya lobster pasir, nila salin, kakap merah, dan bandeng.

"Ini merupakan tahap penelitian. Kalau nanti berhasil, akan kita kembangkan di masyarakat, kita sebarkan dengan membentuk klaster-klaster atau plasma-plasma yang ada di masyarakat," ujar Bupati.

Menurutnya, pengembangan demplot dilakukan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut diperlukan karena budidaya sejumlah komoditas tersebut di daratan masih menjadi hal baru bagi sektor kelautan dan perikanan di Bantul.

Melalui tahap penelitian dan uji coba, pemerintah dapat mengetahui perkembangan budidaya sekaligus mengidentifikasi berbagai kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Hasil penelitian tersebut nantinya menjadi dasar sebelum pola budidaya dikembangkan secara lebih luas di masyarakat.



Ia menambahkan, tahap uji coba dilakukan terlebih dahulu oleh pemerintah karena pengembangan demplot membutuhkan pembiayaan yang cukup besar serta memiliki risiko.

“Biarlah penelitian ini dikembangkan oleh pemerintah karena ini mengandung pembiayaan yang cukup besar. Mudah-mudahan ini berhasil dan nanti kita kembangkan di masyarakat,” katanya.

Selain budidaya perikanan, kawasan tersebut juga dikembangkan untuk mengoptimalkan potensi produksi garam. Dalam kunjungan tersebut disampaikan bahwa pengembangan garam dengan metode baru menunjukkan hasil yang baik, sehingga menjadi salah satu potensi ekonomi pesisir yang dapat dikembangkan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan potensi kawasan pesisir juga mencakup rencana pemanfaatan pasar pesisir sebagai ruang ekonomi masyarakat untuk menawarkan hasil bumi dan produk lokal kepada masyarakat maupun pengunjung yang melintas di kawasan pesisir.

Di akhir kunjungan, Bupati Bantul berdialog dengan Lurah Gadingsari, Widodo, mengenai pengembangan potensi wilayah. Widodo menyampaikan dukungan terhadap pengembangan sektor perikanan dan garam agar dapat berjalan beriringan dengan aktivitas ekonomi dan wisata di kawasan pesisir Gadingsari.



Bupati Bantul menegaskan bahwa pengembangan potensi kelautan dan perikanan perlu dilakukan secara bertahap dengan berbasis penelitian dan teknologi.

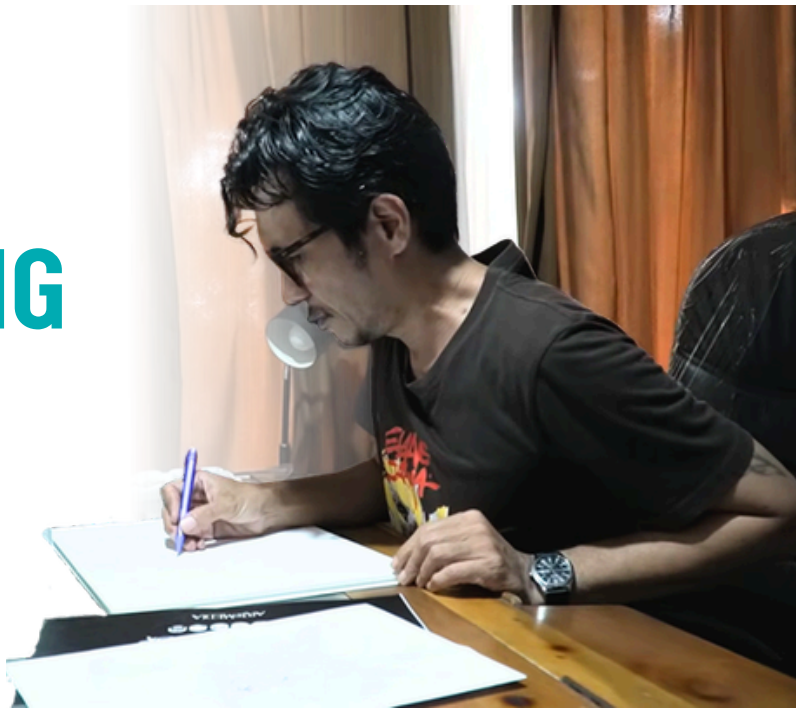
“Potensi itu harus dikembangkan dengan perangkat ilmu pengetahuan dan teknologi,” tandas Bupati.

Melalui pengembangan demplot budidaya air payau tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul berharap inovasi di sektor kelautan dan perikanan dapat menghasilkan pola budidaya yang layak dikembangkan di masyarakat sekaligus membuka peluang ekonomi pesisir secara berkelanjutan. (AG)

Scan untuk melihat berita audiovisual



"ELANG JAWA", KOMIK KSATRIA NUSANTARA YANG LAHIR DI EROPA



Di tengah dominasi komik bertema ksatria seperti King Richard dan King Arthur di Eropa atau epik Three Kingdoms serta kisah Samurai di Asia, komik Elang Jawa hadir membawa sudut pandang berbeda: kisah kesatria dari Nusantara.

Menariknya, komik yang digarap Apri Kusbiantoro bersama Fajar Nugros ini justru lebih dulu mencuri perhatian pembaca Eropa sebelum dikenal luas di Indonesia. Komik ini pertama kali terbit di Belanda melalui majalah komik strip Eppo, lalu diterbitkan di Jerman oleh penerbit Zack. Menariknya lagi, judul "Elang Jawa" tetap dipertahankan tanpa diterjemahkan menjadi Javan Eagle atau bahasa yang lain.

"Penerbit mana pun tidak mengubah judulnya, tetap dengan nama Elang Jawa. Tidak diubah jadi Javan Arend kalau bahasa Belanda, atau Javan Eagle atau apapun. Dia tidak diubah, tetap pakai Elang Jawa," jelasnya.

Elang Jawa terinspirasi dari kisah pemisahan wilayah Kesultanan Yogyakarta dan Surakarta pasca Perjanjian Giyanti tahun 1755. Cerita tersebut berkembang dari dongeng masa kecil yang diceritakan ayah Fajar Nugros tentang alasan wilayah Yogyakarta lebih kecil dibanding Surakarta.

Menurut sang komikus, pembaca di Eropa umumnya melihat Elang Jawa sebagai sesuatu yang segar. Respons positif itu membuat penerbit di Belanda dan Jerman meminta komik Elang Jawa dilanjutkan. Padahal awalnya Apri dan Nugros hanya berencana membuat satu seri tamat. Namun setelah berdiskusi keduanya sepakat meneruskan Elang Jawa.

"Sejak akhir tahun kemarin saya mulai mengerjakan episode duanya. Tadinya ini akan kita bikin satu tamat. Tapi ternyata di Eropa mereka suka. Akhirnya penerbit Jerman dan Belanda ini meminta kami meneruskan," ungkap Apri saat ditemui di kediamannya pada Selasa lalu (12/5).

Sebelum dikenal lewat Elang Jawa, Apri lebih dulu membangun karier internasional lewat industri komik Amerika. Ia mulai serius menjadi komikus profesional pada 2011 setelah bergabung di platform pencarian talenta Digital Webbing. Dari sana, Apri terhubung dengan penulis asal Amerika dan mulai mengerjakan proyek komik internasional, mulai dari cerita komedian George Carlin, The Three Stooges, hingga Radio Gaga. Tiga tahun kemudian, kariernya berkembang ke pasar Eropa lewat sejumlah judul seperti Lemuria, Saul, dan Storm.

Meski aktif di luar negeri, Apri tetap menghadirkan karya yang dekat dengan budaya Indonesia. Ia membuat beberapa komik dari kisah Mahabharata dengan sentuhan Nusantara serta melanjutkan komik legendaris Si Buta dari Goa Hantu karya Ganes TH. Komik sisipan di Majalah Bobo, Pak Janggut, juga merupakan hasil besutannya.

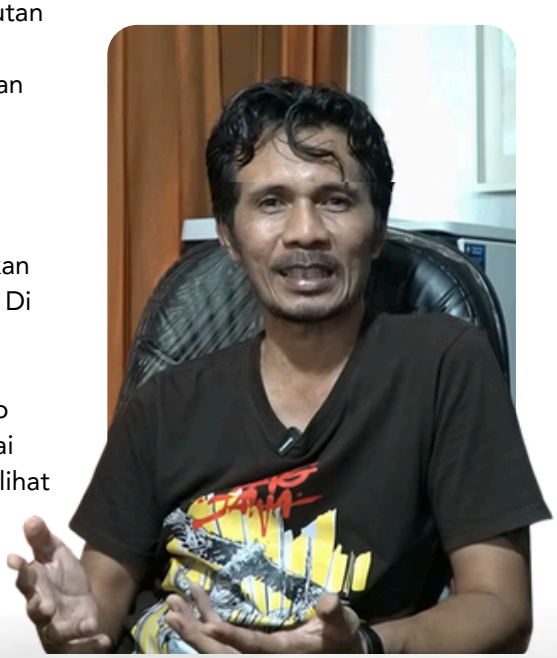
Komik bukan sekadar gambar di atas kertas, melainkan perjalanan panjang. Apri menjelaskan bahwa pembuatan komik dimulai dari naskah yang kemudian dipecah ke dalam storyboard untuk menentukan jumlah panel dan alur visual. Storyboard ini selanjutnya didiskusikan bersama penulis naskah, editor, atau penerbit sebelum melangkah ke tahap selanjutnya. Setelah disetujui, perlahan storyboard akan dihidupkan melalui ilustrasi dan melewati proses editing, hingga akhirnya lahir menjadi komik yang siap dinikmati.

Untuk saat ini Apri menilai industri komik Indonesia perlahan mulai bangkit setelah sempat redup sejak era kejayaan komik lokal pada 1960–1980-an. Menurutnya, tantangan terbesar di era ini adalah menjaga konsistensi berkarya di tengah pasar yang belum sepenuhnya besar.

"Karena ketika kita dapat sambutan yang baik, kita harus menjawab dengan konsistensi karya. Dengan demikian pembaca tidak akan terputus membaca karya kita," pesannya.

Menjadi komikus tetap merupakan pekerjaan yang indah bagi Apri. Di tengah tantangan industri yang belum sepenuhnya besar, ia mengaku tetap menikmati setiap proses kreatif yang dijalani, mulai dari menyusun cerita hingga melihat karakter hidup di atas halaman komik.

"Bikin komik itu komik pekerjaan yang indah, untuk saya sendiri. Kita tidak memikirkan sesuatu yang berlebihan, kita cukup bahagia ketika karya kita dinikmati orang. Bahkan ketika karya kita diterbitkan pun dalam bentuk buku itu sudah jadi sebuah reward yang sangat besar buat saya," pungkasnya. (Hahn)



Scan untuk melihat berita audiovisual



sejada
Buletin Kabupaten Bantul



PADDLE BOARD BAROS